

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di dalam tubuh. Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang berasal dan tumbuh pada serviks, khususnya epitel atau lapisan luar permukaan serviks dan disebabkan oleh infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, setiap tahunnya ada sekitar 6,25 juta jiwa terkena kanker dan 9 juta jiwa meninggal dunia dalam 80 tahun terakhir karena kanker.

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2015 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks. Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh WHO, menyebutkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker.

Angka kematian paling banyak pada Wanita Usia Subur (WUS) setelah kanker payudara masih didominasi oleh kanker serviks. Di dunia, dari 500.000

morbiditas kanker serviks ada sekitar 50% per tahun wanita yang meninggal dunia. Angka morbiditas kanker serviks dunia terdiri dari 19,7% wanita yang berasal dari Indonesia. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) dengan angka kejadian kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, wanita yang menderita kanker serviks hanya sekitar 30% yang dapat terdeteksi secara dini dan masih stadium awal, selebihnya telah mengalami stadium lanjut (Kemenkes, 2019).

Deteksi dini kanker serviks dapat diperiksa melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada stadium awal. Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan dini untuk mendeteksi kanker serviks yang praktis, cepat, murah dan dapat dilakukan oleh WUS di puskesmas setempat. Semakin cepat terdeteksi adanya sel kanker maka semakin cepat dilakukan pengobatan dan harapan hidup WUS semakin lama. Metode IVA menggunakan larutan asam asetat 3-5% yang dioles pada serviks/leher rahim, kemudian diamati perubahan warnanya. Jika terjadi perubahan warna (menjadi putih) maka dapat dipastikan bahwa ada lesi prakanker. Metode IVA memiliki tingkat sensitifitas sekitar 56-94% serta memiliki spesifisitas 74-94%. Skrining yang dilakukan setiap 5 tahun dapat membantu menurunkan 83,6% kasus kanker serviks (Asmin, 2020).

Kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih cukup rendah berkisar 5% sehingga wanita yang mengalami kanker serviks di temukan sudah masuk dalam stadium lanjut dan sering sudah tidak dapat diatasi lagi (Rahma dan Prabandari, 2011). Berdasarkan data Profil

Kesehatan RI dari tahun 2014 sampai dengan 2019, terdapat 4.370.438 (12,2%) wanita usia subur yang telah menjalani pemeriksaan IVA, dari total 71,1 juta wanita usia subur di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, presentase wanita usia subur yang melakukan IVA di Provinsi Gorontalo terus mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2018 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1.858 (3,51%) dari total target 52.965 (30%), kemudian pada tahun 2019 yang melakukan pemeriksaan IVA menjadi 1.024 (2,1%) dari total target 48.325 (40%), sedangkan pada tahun 2020 hanya 1.013 (0,8%) WUS yang melakukan IVA dari total target 119.923 (80%). Dari 6 Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo, presentase terkecil WUS yang melakukan pemeriksaan IVA berada di Kabupaten Gorontalo. Jumlah WUS di Kabupaten Gorontalo yang melakukan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2020 hanya 388 jiwa dari jumlah keseluruhan WUS yaitu 56.827 jiwa. Angka tersebut hanya mencapai presentase 1%, sementara target cakupan IVA di tahun 2020 adalah 80%.

Faktor-faktor yang menyebabkan wanita enggan memeriksakan dirinya untuk melakukan deteksi dini dikarenakan rasa takut, tidak nyaman, segan, malu dan terkadang ada yang dilarang oleh suaminya. WUS juga terkadang khawatir dengan hasil pemeriksaan dan lebih memilih untuk menghindarinya (Nurfitriani, 2019). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu pengetahuan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan keterjangkauan biaya (Ramadia & Rozy, 2020).

Pengetahuan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki wanita usia subur tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks (Martini, 2013). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan perilaku wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmin (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Ch. M. Tiahahu”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa WUS yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang berminat melakukan pemeriksaan IVA mencapai 75%, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 33,3% yang berminat melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan baik yang dimiliki WUS akan memunculkan sikap yang positif tentang pemeriksaan IVA. Namun sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki seseorang. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang harus disertai dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan, juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri. Upaya yang dapat

dilakukan untuk pembentukan sikap dapat melalui pemberdayaan tenaga kesehatan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Sikap positif akan memunculkan perilaku WUS yang lebih baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmin (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Ch. M. Tiahahu”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa WUS yang memiliki sikap baik 66,7% yang berminat melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan WUS yang memiliki sikap kurang baik hanya 29,5% yang berminat melakukan pemeriksaan IVA. Dimana nilai $p=0,001$ yang artinya sikap berhubungan dengan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kecamatan Limboto memiliki jumlah WUS terbanyak di Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah WUS sebanyak 3.927 jiwa, yang tersebar di 14 Kelurahan. Dari 14 Kelurahan yang berada di Kecamatan Limboto, Kelurahan Hutuo memiliki jumlah WUS 535 jiwa, dari jumlah WUS tersebut hanya 2 orang yang melakukan pemeriksaan IVA di tahun 2018. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto, WUS yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2018 hanya 34 orang dari jumlah WUS secara keseluruhan. Sedangkan pada tahun 2020 Puskesmas Limboto tidak mengadakan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 orang wanita usia subur, didapatkan bahwa 4 dari 5 orang mengatakan tidak mengetahui apa itu pemeriksaan IVA, dan ke-5 wanita usia subur tersebut belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dari 500.000 morbiditas kanker serviks di dunia ada sekitar 50% per tahun wanita yang meninggal dunia.
2. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.
3. Presentase WUS yang melakukan pemeriksaan dini dengan metode IVA di Gorontalo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tidak mencapai target dan mengalami penurunan.
4. Kabupaten Gorontalo memiliki presentase deteksi dini kanker serviks paling rendah diantara 6 Kabupaten yang ada di Gorontalo, yaitu hanya 1% dari target 80%.
5. WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Limboto tahun 2018 hanya 34 orang dari jumlah WUS secara keseluruhan, dua diantaranya berasal dari kelurahan Hutuo.
6. Berdasarkan hasil observasi awal pada 5 orang WUS, 4 dari 5 orang mengatakan tidak mengetahui apa itu IVA dan ke-5 WUS tersebut belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat di Kelurahan Hutuo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan terutama bidang keperawatan berkaitan dengan kanker serviks.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Menjadi salah satu sumber informasi dan evaluasi bagi instansi terkait dalam menentukan arah kebijakan tentang deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya, dan bisa dijadikan sebagai pedoman.

3. Bagi pembaca

Memberikan informasi masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks.